

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Yeni Anistyasari¹⁾ dan Supari Muslim²⁾

¹⁾Jurusan Teknik Informatika, Universitas Negeri Surabaya

²⁾Jurusan Teknik Elektro, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Unesa Kampus Ketintang Surabaya, Indonesia

e-mail: yenian@unesa.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan model yang diterapkan oleh Teknik Informatika, sebagai salah satu program studi di Unesa, untuk memberikan kecakapan tertentu kepada mahasiswa. Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara Prodi dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi. Prakerin dilaksanakan selama 1-3 bulan di dunia usaha/dunia industri. Selama ini, kegiatan Prakerin tidak pernah dimanfaatkan untuk menganalisis softskill yang dimiliki mahasiswa setelah melakukan Prakerin. Padahal, softskill sangat dibutuhkan oleh mahasiswa setelah lulus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis dampak praktik kerja industri terhadap karakter mahasiswa Jurusan Teknik Informatika yang sesuai dengan motto Unesa "growing with character". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengumpulkan data. Kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa Jurusan Teknik Informatika melakukan Prakerin dengan baik dan karakter mahasiswa Jurusan Teknik Informatika menjadi lebih baik setelah melakukan Prakerin dibandingkan sebelum melakukan Prakerin dalam hal disiplin dalam beribadah, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh.

Kata Kunci: karakter, pendidikan vokasi, praktik kerja industri.

ABSTRACT

Industrial work practice is a model applied by Informatics Department, as one of the study programs at Unesa, to provide certain skills for students. Industrial work practice work training that is managed jointly between Study Programs and industry / professional associations as a partner, starting from planning, implementation to evaluation and certification. Internship is carried out for 1-3 months in the business / industrial world. During this time, internship activities have never been used to analyze the soft skills required by students after internship. In fact, soft skills are really needed by students after graduation. The purpose of this study is to analyze and synthesize industrial work practices on the character of Informatics Engineering students in accordance with Unesa's motto "developing with character". This type of research is a quantitative study using a Likert scale questionnaire to collect data. Then the data were analyzed using descriptive statistics. Results shown that students of the Department of Informatics performed the internship well and their characters improved in terms of discipline in worship, independent, honest, caring, and tough.

Keywords: character, industrial work practice, vocational education.

I. PENDAHULUAN

JURUSAN Teknik Informatika merupakan salah satu program studi vokasi di Universitas Negeri Surabaya. Membangun kesiapan kerja bagi mahasiswa merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nantinya. Mahasiswa harus dipersiapkan untuk menghadapi real job yang ada di dunia usaha dan industri, yang mana mereka akan berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah yang selama ini mereka hadapi. Setelah lulus kuliah, lulusan diharapkan telah memiliki pengetahuan awal tentang dunia industri, oleh karena itu pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusan agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja [1].

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan praktik keahlian yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa. Prakerin juga merupakan model yang diterapkan oleh Jurusan Teknik Informatika untuk memberikan kecakapan tertentu kepada mahasiswa. Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara program studi (prodi) dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi. Jadi, pengalaman Prakerin adalah pengalaman mahasiswa Jurusan Teknik Informatika untuk terjun langsung atau praktik (magang) di dunia usaha dan dunia industri. Secara umum pelaksanaan program Prakerin ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang

sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Setelah mahasiswa melaksanakan program Prakerin secara khusus mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman dan meningkatkan karakter personal yang diperlukan di dunia kerja.

Disamping itu, Universitas Negeri Surabaya memiliki motto “growing with character”. Karakter yang dimaksud adalah iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh. Keenam karakter ini disingkat dengan nama idaman jelita. Melalui penanaman karakter ini, diharapkan motto Unesa dapat terealisasi. Penanaman idaman jelita dilakukan di setiap ranah kegiatan perkuliahan, termasuk juga melalui kegiatan prakerin. Diharapkan kegiatan prakerin akan meningkatkan karakter mahasiswa. Dalam penelitian ini, bagian dari idaman jelita yang diteliti adalah mandiri, jujur, peduli, dan tangguh serta karakter tambahan yaitu disiplin.

Prakerin dilaksanakan selama 1-3 bulan di dunia usaha/dunia industri. Setelah kembali dari pelaksanaan Prakerin, mahasiswa diminta membuat laporan hasil yang telah diperoleh selama Prakerin dan mempresentasikannya. Selama ini, kegiatan Prakerin tidak pernah dimanfaatkan untuk menganalisis softskill yang dimiliki mahasiswa setelah melakukan Prakerin. Padahal, softskill sangat dibutuhkan oleh mahasiswa setelah lulus. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan “Bagaimanakah dampak praktik kerja industri terhadap karakter mahasiswa Jurusan Teknik Informatika yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam beribadah, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh?”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis dampak praktik kerja industri terhadap karakter mahasiswa Jurusan Teknik Informatika yang berhubungan dengan kesiapan kerja. Struktur penulisan pada artikel ini yaitu Pendahuluan, Kajian Teori, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan, serta Kesimpulan.

II. KAJIAN TEORI

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, “Praktik berarti: (1) Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; (2) Pelaksanaan pekerjaan; dan (3) perbantuan menerapkan teori (keyakinan dan sebagainya); pelaksanaan”. Pengertian kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai: “(1) Kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat); dan (2) Sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; matapencaharian. Kata industri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana, peralatan, misal mesin”.

Merujuk dari [2], kegiatan yang dilakukan mahasiswa saat melakukan Prakerin antara lain: (1) datang tepat waktu; (2) mengisi presensi; (3) berdoa bersama; (4) mengikuti apel pagi untuk mendengarkan penjelasan dari atasan tentang tupoksi tiap subbidang, masalah yang sedang dihadapi, dan solusinya; (5) mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan pimpinan dan SOP perusahaan; (6) menyelesaikan masalah yang terjadi dengan solusi yang disetujui atasan; (7) berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan; (8) mengakhiri pekerjaan ketika jam kerja telah usai; dan (9) berdoa bersama. Pendapat lain tentang pengertian praktik kerja industri (Prakerin) menurut [3] adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa. Prakerin merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses belajar mengajar dan dilaksanakan pada perusahaan/ industri atau instansi yang relevan. Secara umum pelaksanaan program Prakerin ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus.

Di samping itu, Septiana dkk [4] menyimpulkan bahwa Prakerin merupakan model yang diterapkan untuk memberikan kecakapan tertentu kepada peserta praktik, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut “Praktik kerja Industri (Prakerin) atau di beberapa sekolah disebut OJT (On The Job Training) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai tuntunan kemampuan bagi pekerjaan tersebut”. Selanjutnya, menurut [5], setelah mahasiswa melaksanakan program Prakerin, secara khusus mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktek yang berhubungan langsung dengan teknologi dan mempersiapkan para mahasiswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam kerja. Dengan demikian, mahasiswa dalam pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya memahami sebuah teori saja, namun dapat mengetahui dan memahami seluk beluk dalam kerja di sebuah perusahaan, sehingga dalam masa yang akan datang di saat mahasiswa sudah memasuki dunia kerja tidak mengalami keraguan maupun merasa

tidak percaya diri. Selain itu, [1] menjelaskan bahwa karakteristik sistem pendidikan dan pelatihan dalam pendidikan kejuruan membutuhkan program pendidikan yang memiliki karakteristik berikut ini: (1) jenis program yang dikembangkan berdasarkan tuntutan dunia kerja (demand-driven); (2) program pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan mengacu pada pencapaian kompetensi standar; dan (3) program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dirancang secara terpadu antara program pembelajaran di perguruan tinggi dengan pelatihan di dunia kerja.

Menurut [6], karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Di samping itu, [7] menyimpulkan bahwa karakter sama dengan kepribadian dan diartikan sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral positif maka pendidikan adalah membangun karakter secara implisif. Artinya, pendidikan membangun sifat atau pola perilaku yang disadari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Dari penjelasan tentang definisi karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak yang membedakannya dengan individu lain, dimana kepribadian yang dianggap sebagai ciri atau karakteristik seseorang bersumber dari bentukan yang diterima lingkungan.

Sejalan dengan temuan tersebut, [8] mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kompetensi dinamis terintegrasi yang memerlukan rekonfigurasi, sintesis, dan integrasi dari empat sumber daya yaitu, intelektual, kepribadian, meta-keterampilan, pekerjaan-spesifik. Keempat sumber daya ini perlu disalurkan oleh lulusan menjadi holistik, menarik dan narasi pribadi yang menarik bagi calon perekrut tenaga kerja. Sumber daya intelektual dan kemampuan kerja memiliki hubungan yang sangat kuat di berbagai konteks pekerjaan. Karakter personal yang berkaitan dengan kesiapan kerja sangat dihargai oleh pemilik usaha tetapi sangat kurang dimiliki oleh pekerja pemula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter personal yang diperlukan mahasiswa yang berhubungan dengan kesiapan kerja adalah: (1) disiplin; (2) bertanggung jawab; (3) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain serta mampu mengendalikan emosi; (4) mempunyai sikap kritis, logis, dan obyektif; dan (5) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian yang ditekuni.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktik kerja industri (Prakerin) adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa. Prakerin merupakan model yang diterapkan oleh SMK untuk memberikan kecakapan tertentu bagi siswanya. Setelah siswa melaksanakan program Prakerin, siswa diharapkan memperoleh pengalaman tentang perusahaan dan kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan teknologi dan mempersiapkan para siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Dari hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan kepada 20 mahasiswa Jurusan Teknik Informatika yang telah melaksanakan Prakerin, secara garis besar kegiatan Prakerin dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu: (1) datang tepat waktu; (2) mengisi presensi; (3) mengikuti apel pagi atau mendengarkan penjelasan dari atasan tentang tupoksi tiap subbidang, masalah yang sedang dihadapi, dan solusinya; (4) istirahat, sholat, dan makan siang pada jam yang ditentukan; (5) mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan pimpinan dan SOP perusahaan; (6) menyelesaikan masalah yang terjadi dengan solusi yang disetujui atasan; (7) berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan; dan (8) mengakhiri pekerjaan ketika jam kerja telah usai.

Sementara yang dimaksud karakter siswa adalah karakter adalah kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak yang membedakannya dengan individu lain, dimana kepribadian yang dianggap sebagai ciri atau karakteristik seseorang bersumber dari bentukan yang diterima lingkungan. Karakter yang perlu dimiliki seorang siswa berkaitan dengan kesiapan kerja adalah (1) disiplin; (2) mandiri; (3) jujur; (4) peduli; dan (5) tangguh. Berdasarkan kajian teori, diduga karakter mahasiswa akan lebih baik setelah melaksanakan prakerin dibandingkan sebelum melaksanakan prakerin.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari hasil kuesioner atau survei yang diisi responden dengan memberikan respons 1-4 sesuai teori skala Likert. Variabel untuk penelitian ini adalah Prakerin dan karakter siswa. Sedangkan indikator untuk variabel Prakerin adalah: (1) datang tepat waktu; (2) mengisi presensi; (3) istirahat, sholat, dan makan siang pada jam yang ditentukan; (4) mengikuti arahan pimpinan tentang tupoksi; (5) mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan pimpinan dan SOP perusahaan; (6) menyelesaikan masalah yang terjadi dengan solusi yang disetujui atasan; (7) berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan; (8) mengakhiri pekerjaan ketika jam kerja telah usai. Detail indikator untuk variabel karakter siswa yaitu: (1) disiplin; (2) mandiri; (3) jujur; (4) peduli; dan (5) tangguh.

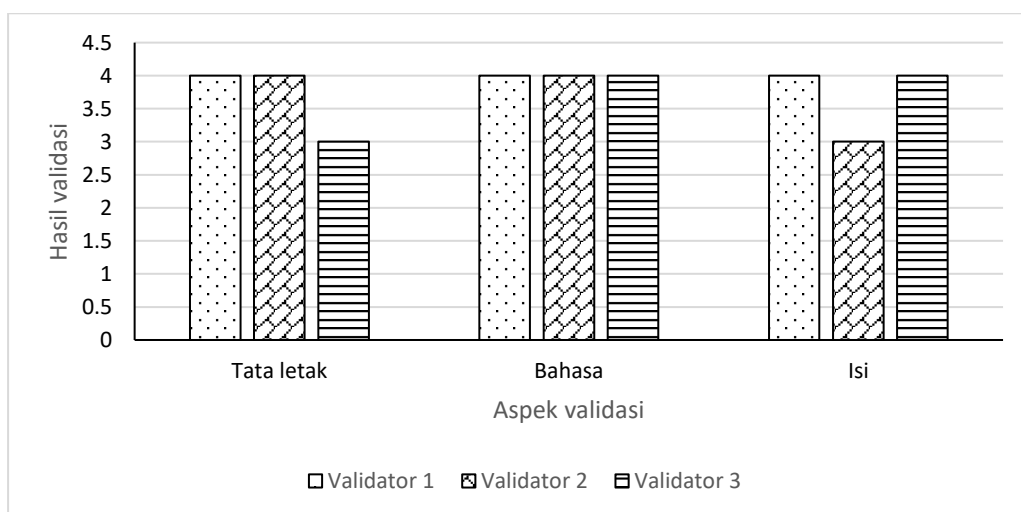
Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas. Sebelum disebarikan kepada responden, kuesioner divalidasi oleh tiga orang validator. Kemudian, kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Prodi Teknik Informatika, Sistem Informasi, Pendidikan Teknologi Informasi, dan Manajemen Informatika di Jurusan Teknik Informatika yang telah melaksanakan Prakerin yaitu sejumlah 80 orang. Setelah kuesioner terisi, data akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Untuk memasukkan gambar di Word, letakkan kursor pada lokasi penyisipan dan gunakan Insert | Picture | From File atau salin gambar ke dalam Windows clipboard dan pilih Edit | Paste Special | Picture (dengan opsi “float over text” tidak dipilih). Tim redaksi JVTE akan melakukan pengeditan final untuk artikel anda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen kuesioner untuk mendapatkan data dari mahasiswa. Validasi dilakukan untuk bahasa, tata letak, dan isi kuesioner. Kuesioner validasi angket respons disusun menggunakan skala Likert dengan skala 1-4. Nilai 1 menyatakan tidak baik dan nilai 4 menunjukkan sangat baik. Kuesioner yang disusun telah divalidasi oleh tiga orang validator dan ketiganya menyatakan bahwa kuesioner dapat digunakan lebih lanjut. Secara detail, hasil validasi kuesioner ditampilkan di Gambar 1. Pada Gambar 1 tampak bahwa rata-rata hasil validasi untuk tata letak adalah 3,67 ini menunjukkan bahwa secara tata letak, kuesioner sudah layak digunakan. Rata-rata hasil validasi untuk bahasa adalah 4.0 yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam kuesioner sangat baik. Sedangkan untuk validasi isi, rata-rata bernilai 3,67. Ini menunjukkan bahwa isi kuesioner sudah layak digunakan.

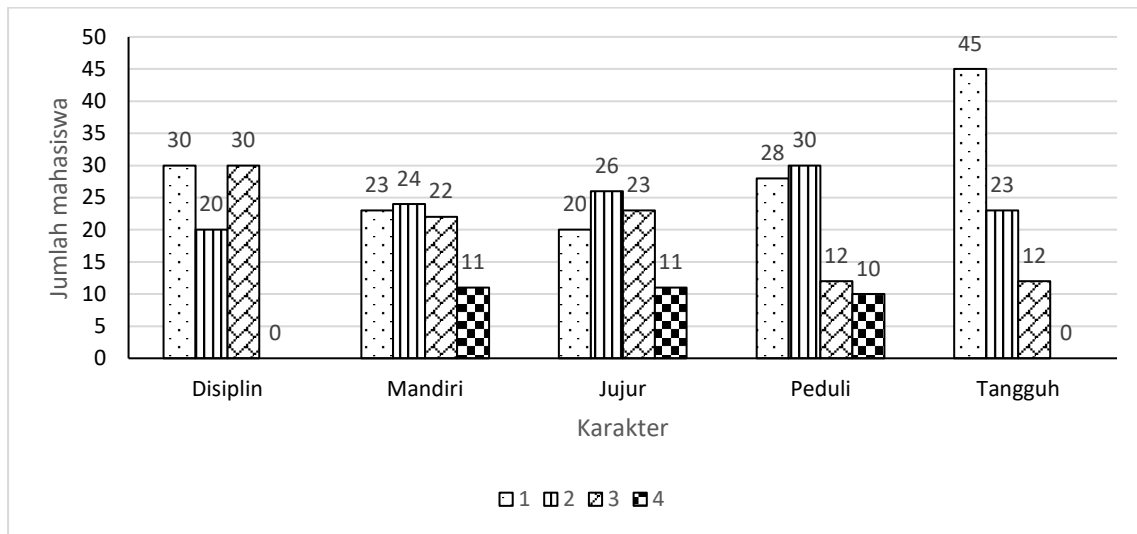
Kuesioner mengukur karakter mahasiswa sebelum dan setelah kegiatan Prakerin dilakukan. Karakter mahasiswa



Gambar. 1. Hasil validasi angket respons mahasiswa

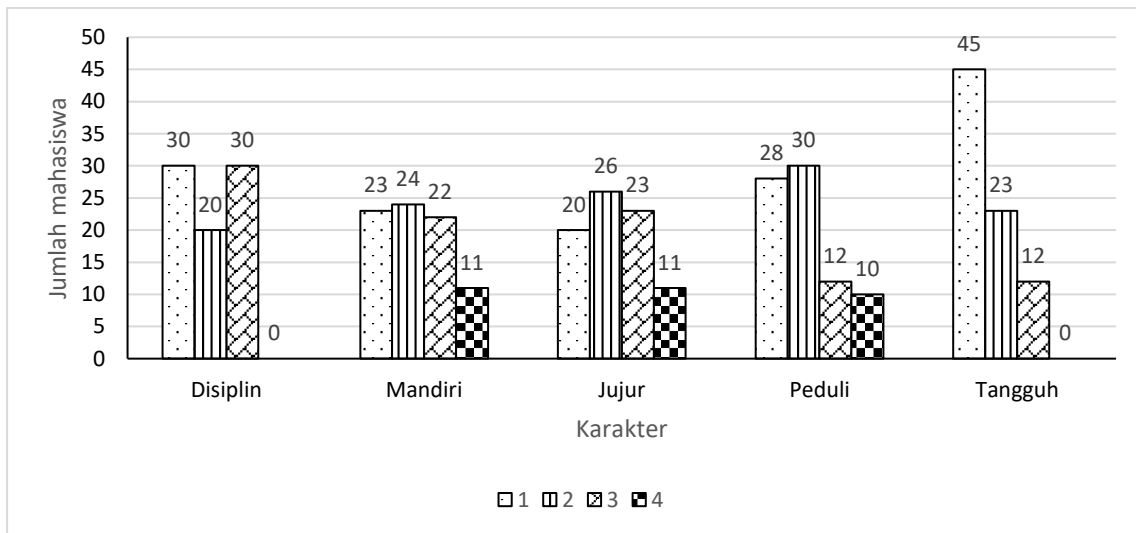
sebelum dilakukan prakerin ditunjukkan di Gambar 2. Kuesioner disusun dalam skala Likert dengan skala 1-4. Nilai 1 menyatakan tidak baik dan nilai 4 menunjukkan sangat baik. Kuesioner terdiri dari empat pernyataan yang harus diisi dengan skala 1-4 untuk masing-masing variabel disiplin, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh. Dengan demikian, total pernyataan pada kuesioner adalah 20. Jenis kuesioner yang digunakan dapat dikategorikan sebagai

self-assessment questionnaire karena mahasiswa diminta menilai dirinya sendiri. Dari hasil jawaban siswa disimpulkan bahwa karakter disiplin dan tangguh memiliki rentang 1-3, artinya mahasiswa menyadari bahwa kedisiplinan dan ketangguhan dalam menyelesaikan masalah masih rendah. Sedangkan untuk karakter mandiri, jujur, dan peduli beberapa mahasiswa (12,5%) merasa dirinya sudah sangat baik.



Gambar. 2. Hasil kuesioner penilaian karakter mahasiswa sebelum Prakerin

Selain itu, sebelum melaksanakan Prakerin, sebagian besar responden (60%) pernah datang terlambat ketika kuliah dan mahasiswa tidak mengerjakan tugas kuliah (55%). Sebelum melakukan Prakerin, ketika diberikan tugas kelompok, 70% bersifat aktif dengan mengeluarkan ide, pendapat, atau urun tenaga. Selain itu, sedikit mahasiswa (40%) yang mengikuti seminar atau workshop yang diselenggarakan pihak lain di luar kampus untuk menambah wawasan. Hasil kuesioner keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakan prakerin ditunjukkan di Gambar 3.

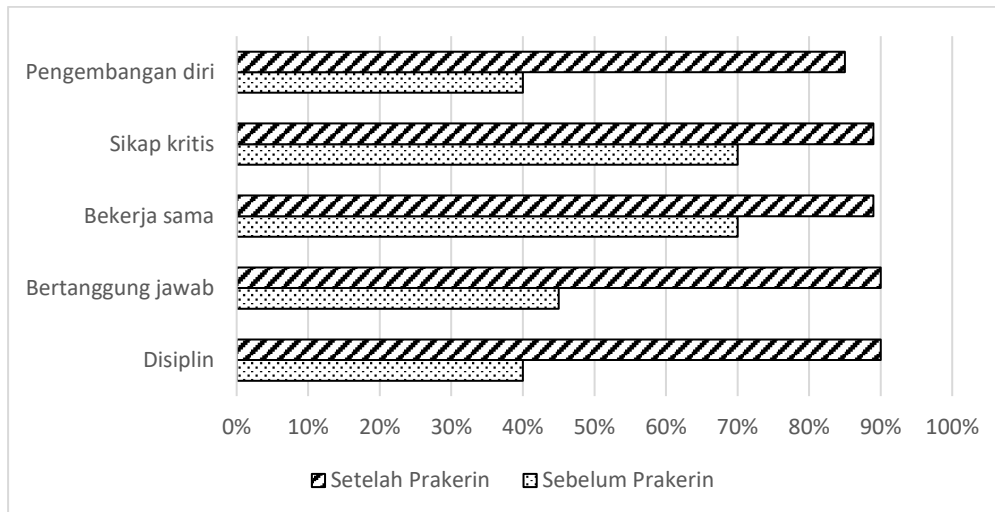


Gambar. 3. Hasil kuesioner keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakan prakerin

Dari hasil pengumpulan data terkait pelaksanaan prakerin, diperoleh hasil sebagai berikut. Sebagian besar mahasiswa (90%) selalu datang tepat waktu ketika Prakerin dan sisanya (10%) kadang-kadang terlambat. 90% mahasiswa mengisi daftar hadir/presensi begitu tiba di tempat Prakerin dan selalu mengikuti arahan pimpinan terkait Tupoksi yang harus dilakukan. Semua DU/DI yang dijadikan tempat Prakerin mengalokasikan waktu tertentu bagi karyawan/ peserta Prakerin untuk beribadah dan dimanfaatkan oleh 88% mahasiswa yang melakukan Prakerin di tempat tersebut. Sebagian besar mahasiswa (95%) bekerja sesuai SOP atau arahan pimpinan dan apabila ada masalah selalu diselesaikan dengan solusi yang disetujui pimpinan atau pembimbing industri. Sebagian besar mahasiswa (93%) yang melakukan Prakerin berinteraksi dan berhubungan baik dengan rekan kerja dan atasan. Para mahasiswa yang melakukan Prakerin sebagian besar (80%) mengakhiri pekerjaan ketika jam kerja telah usai dan

sebagian yang lain masih harus lembur (20%). Dari hasil ini disimpulkan bahwa mahasiswa melaksanakan Prakerin dengan baik.

Disamping itu, penilaian lain juga dilakukan terkait kegiatan sehari-hari di perkuliahan. Sebagian kecil mahasiswa (10%) pernah datang terlambat ketika kuliah dan 10% mahasiswa tidak mengerjakan tugas. Ketika diberikan tugas kelompok, 89% mahasiswa bersikap aktif dengan mengeluarkan ide, pendapat, atau urun tenaga. Selain itu, sebagian besar (85%) mahasiswa aktif mengikuti seminar atau workshop yang diselenggarakan di luar kampus. Kehadiran tepat waktu, keaktifan mengerjakan tugas kuliah, mengeluarkan ide, dan keaktifan mengikuti seminar merupakan indikator dari sikap disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, sikap kritis, dan upaya pengembangan diri. Perbandingan karakter mahasiswa sebelum dan setelah melaksanakan Prakerin dalam kegiatan perkuliahan ditunjukkan di Gambar 4. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter mahasiswa menjadi



Gambar. 4. Grafik perbandingan karakter mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah Prakerin

lebih baik setelah melaksanakan Prakerin.

Hasil temuan data di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari & Mahasiswanto (2015) yaitu Prakerin dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang teknologi dan pengetahuan lain dan penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya. Prakerin juga memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai tuntunan kemampuan bagi pekerjaan tersebut sebagaimana pendapat Septiana dkk (2016). Selain itu, setelah melaksanakan program Prakerin, mahasiswa memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan teknologi dan mempersiapkan para mahasiswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat [5].

Disamping itu, hasil peningkatan karakter mahasiswa setelah melaksanakan Prakerin merupakan bentuk kesiapan kerja sebagai kompetensi dinamis terintegrasi yang memerlukan rekonfigurasi, sintesis, dan integrasi dari empat sumber daya yaitu, intelektual, kepribadian, meta-keterampilan, pekerjaan-spesifik. Keempat sumber daya ini perlu disalurkan oleh lulusan menjadi holistik, menarik dan narasi pribadi yang menarik bagi calon perekrut tenaga kerja. Sumber daya intelektual dan kemampuan kerja memiliki hubungan yang sangat kuat di berbagai konteks pekerjaan sesuai penelitian [8] bahwa karakter personal yang berkaitan dengan kesiapan kerja sangat dihargai oleh pemilik usaha tetapi sangat kurang dimiliki oleh pekerja pemula dan untuk mengatasinya dapat dilakukan Prakerin di DU/DI yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9-10] yang menyatakan bahwa (1) Prakerin merupakan wujud nyata implementasi pendidikan sistem ganda dalam rangka memperoleh “link and match” pada pembelajaran di lingkungan pendidikan vokasi; (2) Prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (di samping faktor-faktor lain seperti ekspektasi karier dan motivasi kerja). Tingkat kesiapan kerja berbanding lurus dengan kualitas pelaksanaan Prakerin; (3) Kegiatan prakerin dapat memberi pengalaman dan technical skill bagi pelajar yang dibutuhkan sebagai bekal memasuki dunia kerja; (4) Program prakerin perlu disusun bersama antara sekolah dan pihak DU/DI dalam rangka meningkatkan intensitas penyelenggaraan prakerin dan memenuhi kebutuhan pelajar di pendidikan vokasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 80 orang mahasiswa Jurusan Teknik Informatika yang terdiri dari Prodi Teknik Informatika, Sistem Informasi, Pendidikan Teknologi Informasi, dan Manajemen Informatika yang telah melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin) dapat disimpulkan bahwa: (1) mahasiswa Jurusan Teknik Informatika telah melakukan Prakerin dengan baik; (2) karakter mahasiswa Jurusan Teknik Informatika ditinjau dari disiplin, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh menjadi lebih baik setelah melakukan Prakerin dibandingkan sebelum melakukan Prakerin. Penilaian karakter tersebut tercermin dalam (1) kehadiran tepat waktu ketika perkuliahan, (2) disiplin dalam beribadah, (3) keaktifan mengerjakan tugas kuliah, (4) mengeluarkan ide/ pendapat dan urun tenaga, (5) bekerja sama, bersikap baik, dan menjaga hubungan baik dengan teman sebaya dan dosen, dan (6) keaktifan mengembangkan diri dengan cara mengikuti seminar atau workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yoto. (2017). Preparing Skilled Labor in Industry Through Production-Based Curriculum Approach In Vocational High School. In *Green Construction and Engineering Education for Sustainable Future* (pp. 020002-1-020002-6).
- [2] Villy, E. P., Prantiasih, A., & Atok, A. R. Al. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Smk Negeri 1 Pungging Di PT. Sinar Sosro Kab Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).
- [3] Samsudi, Sunyoto, & Widodo, J. (2015). Development Management Model of Industrial Work Practice at Vocational High School Based Entrepreneurship. In *The Twelfth International Conference on eLearning for Knowledge-Based Society* (p. 6.1-6.5).
- [4] Septiana, E. N., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Magang Kerja, Minat dan Orientasi, Spesialisasi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal Of Management*, 2(2).
- [5] Arfandi, A., & Sampebua, O. (2017). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar. *Cakrawala Pendidikan*, XXXV(1), 80–87.
- [6] Hasbullah, & Azmi, M. F. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Labuapi. *Tirai Edukasi*, 1(1), 1–14.
- [7] Shahid, I. M., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Lesson Study. In *INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION LANGUAGE AND LITERATURE* (pp. 294–302).
- [8] Prikshat, V., Nankervis, A., Burgess, J., & Dhakal, S. (2018). *The Transition from Graduation to Work*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0974-8>
- [9] Bricki, N., & Green, J. (2007). *A Guide to Using Qualitative Research Methodology*. Medecins Sans Frontieres. <https://doi.org/10.1109/PROC.1978.11033>
- [10] Mack, N., Woodsong, C., McQueen, K. M., Guest, G., & Namey, E. (2011). *Qualitative Research Methods: A data collector's field guide*. *Qualitative Research Methods: A data collector's field guide*.